



PENERAPAN NILAI-NILAI AFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN IPS: STUDI KASUS PADA GURU IPS DI SMPN 3 NEGERI AGUNG

Ratminah^{a, 1*} dan Wellfarina Hamer^{a, 2*}

a Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung, Indonesia

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima : 8 April 2022 Revisi : 25 Mei 2022 Dipublikasikan : 30 Juni 2022	<i>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran IPS di kelas IX C SMPN 3 Negeri Agung. penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru IPS Kelas IX dan peserta didik kelas IX C. adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dengan sumber data utama yaitu guru IPS Kelas IX. Triangulasi teknik dan sumber digunakan untuk menjamin keabsahan data. Kemudian teknik analisis data berpedoman pada teori Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran IPS di SMPN 3 Negeri Agung telah dilaksanakan dengan semaksimal mungkin. Penerapan nilai-nilai afektif yang dilakukan guru IPS dimulai dari sikap pendidik dalam pembelajaran sangat professional dan selalu memberikan contoh yang baik, menguatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan mengaitkan materi kedalam kehidupan sehari-hari serta menggunakan metode mengajar yang sesuai. Nilai yang terkait ranah afektif peserta didik mencapai 85% dilihat dari indikator sikap, minat, nilai dan konsep diri.</i>
Kata kunci: Penerapan Nilai-nilai Afektif Pembelajaran IPS	ABSTRACT <i>The purpose of this study is to find the application of the affective in learning IPS in class IX C SMPN 3. the land The research is descriptive. qualitative research This is the subject of study ips class IX and students class IX C As for data collection method used in research is, interview observation and documentation of the way to the main databank-- consisting of ips class IX. Triangulation and the techniques used to ensure the validity of the data .And data analysis techniques based on theory huberman miles and the reduction of the data , presentation of data and the withdrawal of</i>
Keywords: A cup of coffee Local culture Lifestyle	

the conclusions .The result showed that the application of affective nilai-nilai social class in high school in the 3 the optimal has been implemented. The application of affective nilai-nilai conducted by social studies teacher begins of powerful educator in learning very professional and always giving a good example, strengthen interest in students in learning ips by associating the material into life sehari-hari and use appropriate. teaching methodsThe value of the realm of related affective students reach 85 % seen from the, attitude , interest values and self concept.

Copyright © 2022 (Ratminah, dkk.) All Right Reserved

Pendahuluan

Manusia tidak pernah lepas dari pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam kehidupan sehari-hari yang berguna dalam pembangunan disetiap negara.¹ Dalam artian pendidikan merupakan sarana yang ampuh untuk menggali segala pengetahuan dan dapat dijadikan bekal dalam menanggapi serta menjalani masa depan yang lebih baik, masa depan akan semakin maju dengan segala pengetahuan yang telah didapat dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan tentunya terjadi sebuah pembelajaran yakni ketika ada pendidik dan peserta didik yang melakukan proses belajar dan mengajar.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan keterhubungan dari beberapa ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk kepentingan pembelajaran. Mata pelajaran IPS terdiri dari beberapa mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, dan sosiologi. Mata pelajaran IPS dijadikan salah satu bidang kajian yang bersifat terpadu yang diajarkan pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah.²

Proses pembelajaran mata pelajaran IPS khususnya pada jenjang pendidikan SMP/MTs materi pelajarannya diorganisasikan dengan pendekatan korelasi (correlated), yang berarti mata pelajaran IPS di susun dan dikembangkan dengan berpedoman pada beberapa disiplin ilmu yang kemudian dikaitkan dengan kehidupan nyata yang bersifat faktual dan menyesuaikan karakteristik peserta didik, usia peserta didik, serta menyesuaikan tingkat perkembangan peserta didik dalam berpikir, berperilaku dan bersikap.

Dalam proses pembelajaran tentunya bertujuan untuk membiasakan peserta didik kearah yang baik sehingga menjadi pribadi yang lebih sempurna.³ Proses pembelajaran tersebut perlu

¹ Rini, Yuli Sectio. "Pendidikan: Hakekat, Tujuan, dan Proses" (n.d.).

² Darsono dan Widya A Karmilasari, "Sumber Belajar Penunjang Plpg 2017 Kompetensi Profesional Mata Pelajaran : Guru Kelas Sd Unit Iv : Ilmu Pengetahuan Sosial," *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat* (2017): 1–43.

³ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018). 17.

adanya penerapan nilai-nilai afektif untuk membantu peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam penerapan nilai-nilai afektif terdapat permasalahan yang banyak dirasakan oleh kalangan pendidikan, hal tersebut disebabkan karena aspek afektif menyangkut sikap dan nilai seseorang yang berbeda-beda sehingga penerapan nilai-nilai afektif tidak mudah diterapkan dalam pembelajaran.⁴

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.⁵ sikap merupakan refleksi dari nilai yang dimiliki seseorang, sedangkan nilai adalah suatu konsep yang berada dalam pikiran yang sifatnya tersembunyi, tidak berada dalam dunia empiris.⁶ Berkaitan dengan ranah afektif, tentunya menyangkut sikap pada masing-masing individu. Setiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap suatu objek. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor yang ada pada individu masing-masing, seperti adanya perbedaan bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas perasaan dan juga situasi lingkungan.⁷

Kompetensi dasar dalam penelitian ini yaitu afektif, Andersen (2005) dalam Rini Pangestuti ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi atau nilai. Menurut Popham (1995), ranah afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang. Orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan belajar secara optimal. Oleh karena itu semua pendidik harus mampu menerapkan minat peserta didik dalam pembelajaran.⁸ Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli terkait indikator ranah afektif, peneliti menggunakan indikator sebagaimana telah dikutip dalam sukanti (2011) bahwa indikator afektif terdapat empat bagian yaitu pertama sikap, sikap merupakan tindakan seseorang untuk merespon secara baik atau buruk terhadap pemberian materi yang diperoleh melalui objek, keadaan serta seseorang. Contohnya, misal objeknya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sikap peserta didik seharusnya lebih condong untuk merepon baik karena pemberian materi yang disampaikan pendidik berguna untuk bekal sebagai wawasan dimasa depan.⁹

Kedua minat, secara garis besar minat memiliki dua pengertian, pertama minat adalah usaha dan kemauan untuk mempelajari (learning) dan mencari sesuatu. Kedua, minat

⁴ Steven M Janosik, "Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berarah Afektif di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur," *NASPA Journal* 42, no. 4 (2005): 1.

⁵ Ade Rahma Gusti et al., "Penilaian Afektif Pembelajaran Daring IPA Terpadu Dengan Menggunakan Media Whatsapp," *Difraction* 2, no. 2 (2020): 65–73.

⁶ Fatimah Kadir, "Strategi Pembelajaran Afektif Untuk Meningkatkan Pendidikan Masa Depan," *Jurnal Al-Ta'dib* 8, no. 2 (2015): 135–149.

⁷ Yayat Suharyat, "Hubungan antara sikap, minat, latihan dan kepemimpinan" (n.d.). H. 2.

⁸ Janosik, *Faktor Penyebab Kesulitan Implementasi Afektif*, 3.

⁹ Sukanti Sukanti, "Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran Akuntansi," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 9, no. 1 (2011): 74–82.

merupakan dorongan pribadi seseorang dalam mencapai tujuan tertentu.¹⁰ Dengan demikian dapat disimpulkan minat merupakan ketertarikan seseorang terhadap sesuatu yang di lihat atau diamati tanpa adanya kata kerja. Minat berkaitan dengan perhatian seseorang, contohnya jika peserta didik telah meminati suatu mata pelajaran tertentu maka secara tidak langsung akan memperhatikan materi setiap mata pelajaran tersebut.¹¹ Ketiga nilai, nilai merupakan ketentuan terkait tindakan, perbuatan, serta perilaku yang dianggap baik maupun jelek terhadap stimulus yang didapatkan. Yang tergolong penting dalam nilai terdapat beberapa aspek, diantaranya: kejujuran, integritas (dapat dipercayai orang lain), adil, dan kebebasan.¹² Keempat konsep diri, konsep diri merupakan peninjauan ulang yang dilaksanakan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya, baik dari kelemahan maupun kekuatannya. Konsep diri ini menjadi faktor pendorong bagi peserta didik untuk menentukan masa depan (karir) mereka.¹³

Saat Indonesia telah terpapar covid 19 dan dengan keterdesakan keadaan tersebut mengakibatkan harus melaksanakan proses pendidikan melalui pembelajaran online. Untuk mencegah penyebaran Covid-19, WHO memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan massa berkerumun.¹⁴ Maka dari itu, pembelajaran IPS yang bermula pada pembelajaran tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran online.

Penerapan nilai afektif dalam pembelajaran IPS berawal dari memotivasi peserta didik agar selalu disiplin dalam pembelajaran IPS, memberikan himbauan agar selalu merespon ketika pendidik telah memberikan materi pembelajaran serta guru IPS selalu memperingatkan kepada peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran IPS.

Pengamatan prasurvey dan sumber informasi yang peneliti peroleh terkait aspek afektif peserta didik pada kelas IX C yang berjumlah 28 peserta didik, aspek afektif peserta didik sebelum pandemi atau pada saat pembelajaran tatap muka peserta didik sangat bersemangat dalam belajar, memberikan respon baik ketika pendidik menjelaskan pelajaran, menerima motivasi yang diberikan pendidik dan selalu mengumpulkan tugas tepat waktu. Berbeda dengan aspek afektif peserta didik pada saat pembelajaran online, peserta didik kurang peduli dalam pembelajaran dan cenderung mengabaikan tugas yang diberikan oleh pendidik.

¹⁰ Yayat Suharyat, *Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia*, 8.

¹¹ *Ibid.*, 76.

¹² *Ibid.*

¹³ *Ibid.*, 76-77.

¹⁴ Sadikin dan Hamidah, *Pembelajaran Daring.*, 215.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Negeri Agung yang terletak di Desa Kalipapan, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk memahami individu secara mendalam serta terperinci.¹⁵ Menurut sugiyono (2014) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) atau yang biasa disebut sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena daya yang terkumpul dan analisisnya itu lebih bersifat kualitatif.¹⁶ Dalam penelitian kualitatif peneliti mencoba mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi atau fenomena tersebut.¹⁷

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 Januari- 4 februari 2022 di Kelas IX C SMPN 3 Negeri Agung. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan didukung dengan dokumentasi. Wawancara ini dilakukan dengan kepala sekolah, guru IPS, dan seluruh peserta didik kelas IX C SMPN 3 Negeri Agung. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati penerapan nilai-nilai afektif guru IPS dalam pembelajaran IPS dan untuk mengamati peserta didik ketika diberikan penerapan nilai-nilai afektif oleh pendidik. Sementara itu dokumentasi yang diperoleh digunakan untuk mendukung adanya proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini digunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, dimana sumber data primer yaitu guru IPS dan sumber data sekunder yaitu kepala sekolah, peserta didik, serta sumber yang digunakan peneliti yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran IPS di SMPN 3 Negeri Agung.

Teknik penjamin keabsahan data Secara keseluruhan moleong dalam adhi kusumastuti (2019) menjelaskan beberapa teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu: keajegan peneliti, triangulasi dan kecakupan referensi.¹⁸ Dalam keajegan Peneliti, peneliti melakukan teknik ini mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.¹⁹ Dalam triangulasi peneliti menggunakan dua jenis triangulasi

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 9.

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 1.

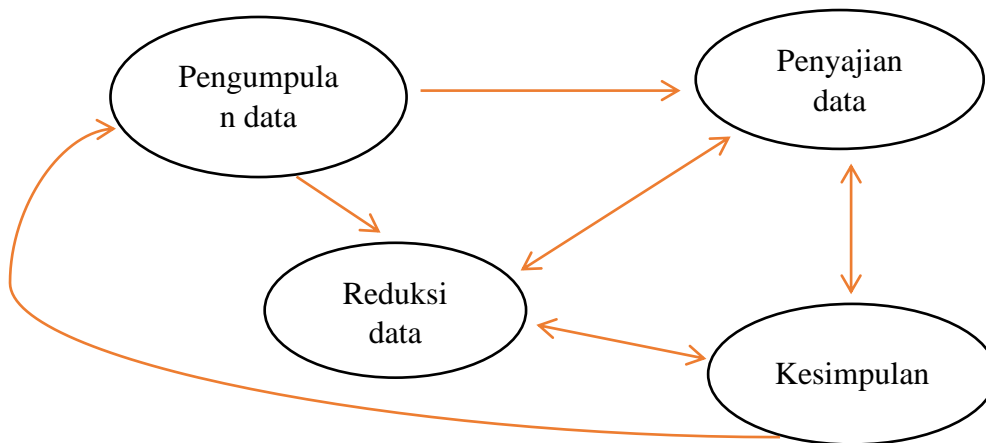
¹⁷ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), h. 148.

¹⁸ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), h. 74.

¹⁹ *Ibid.*, 74.

yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.²⁰ Sedangkan Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²¹ Dalam Kecukupan referensi berarti peneliti mengumpulkan bahan refensi yang diperlukan untuk memperkuat hasil penelitian dan membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.²²

Selanjutnya Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion*).²³ Ketiga proses analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:



Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Nilai-nilai Afktif Yang Diterapkan Dalam Pembelajaran IPS di SMPN 3 Negeri Agung

1. Penerapan sikap dalam pembelajaran IPS di kelas IX C SMPN 3 Negeri Agung

Sikap berawal dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon objek. Sikap dapat dikatakan ekspresi dari pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku yang diinginkan. Sikap terbagi menjadi beberapa indikator, yaitu: jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun dan percaya diri. Dari indikator sikap tersebut, hasil observasi di kelas IX C

²⁰ Ibid., 274.

²¹ Ibid., 274.

²² Ibid., 129.

²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. 91.

terdapat 3 indikator sikap yang menjadi objek untuk diteliti, yaitu sikap sopan santun, disiplin dan tanggung jawab.

Dalam penelitian sikap sopan yang di maksud yaitu merespon pendidik ketika memberikan materi pembelajaran. Selama pembelajaran IPS respon peserta didik sudah cukup baik, 71% (20 peserta didik) yang dapat merespon dengan baik. Sikap respon peserta didik yang baik ditunjukkan ketika pendidik menjelaskan materi peserta didik tidak ikut berbicara atau mengobrol dengan teman lainnya. Sedangkan 28% (8 peserta didik) yang sikap responnya kurang baik ditunjukkan ketika pendidik menjelaskan materi peserta didik sibuk berbicara atau mengobrol dengan teman lainnya, bahkan terdapat satu peserta didik yang sibuk mengaca ketika pendidik sedang menjelaskan.

Dalam penelitian disiplin terbagi menjadi dua, yaitu disiplin waktu dan disiplin belajar. Disiplin waktu peserta didik kelas IX C SMPN 3 Negeri Agung mencapai 86% (24 peserta didik) yang cukup baik terhadap disiplin waktu. Disiplin waktu peserta didik yang dimaksud yaitu masuk jam pelajaran tepat waktu dan karena memang pelajaran IPS di kelas IX C terjeda antara waktu istirahat, peserta didik dengan patuh ketika jam istirahat sudah habis langsung masuk ke kelas. 14% (4 peserta didik) yang kurang disiplin waktu mereka sering telat masuk kelas dan ketika jam istirahat sudah habis mereka sering menunda-nunda waktu masuk. Sedangkan disiplin belajar peserta didik kelas IX C SMPN 3 Negeri Agung mencapai 89% (25 peserta didik) yang sudah cukup baik terhadap disiplin belajar, disiplin belajar yang dimaksud yaitu mengumpulkan tugas tepat waktu. 10% (3 peserta didik) yang kurang baik terhadap disiplin belajar mereka lalai terhadap waktu pengumpulan tugas dan selalu telat dalam mengumpulkan tugas.

Dalam penelitian tanggung jawab, 89% (25 peserta didik) tanggung jawab sebagai makhluk belajar sudah cukup baik. Berawal peserta didik sudah disiplin waktu masuk ataupun disiplin dalam pengumpulan tugas. Walaupun terkadang terdapat beberapa peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu tetapi mereka selalu berusaha untuk menuntaskan tanggung jawabnya. 10% (3 peserta didik) yang kurang baik terhadap tanggung jawab sebagai makhluk belajar, 3 peserta didik tersebut sering tidak masuk kelas ketika jam pelajaran dan ketika diberikan tugas tidak bertanggung jawab untuk menyelesaikan dengan alasan buku tugas tertinggal.

2. Penerapan minat dalam pembelajaran IPS di kelas IX C SMPN 3 Negeri Agung

Dalam penelitian penerapan minat dalam pembelajaran IPS, pendidik menggunakan metode hafalan untuk membangkitkan ketertarikan mereka. Pengaplikasian metode hafalan

berawal dari pemberian soal kepada peserta didik, kemudian jawaban peserta didik yang merupakan inti dari pembahasan materi dihafalkan lalu disetorkan kepada pendidik. Dengan adanya metode hafalan peserta didik dikelas IX C lebih senang dan mereka berebut untuk menyetorkan hafalan, bahkan persentase ketertarikan dalam pembelajaran IPS mencapai 82% (23 peserta didik) setelah di terapkan metode hafalan. 17% (5 peserta didik) yang kurang tertarik setelah diterapkan metode hafalan karena sulit menghafal materi yang diberikan.

3. Penerapan nilai dalam pembelajaran IPS di kelas IX C SMPN 3 Negeri Agung

Dalam penelitian dikelas IX C SMPN 3 Negeri Agung aspek nilai dalam pembelajaran IPS yaitu anggapan peserta didik penting atau tidakkan pembelajaran IPS dalam kehidupan sehari-hari. Anggapan peserta didik untuk pembelajaran IPS sendiri sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat yang mereka dapatkan dari pembelajaran IPS dapat dilihat ketika mereka mempelajari materi terkait perdagangan internasional. Dalam perdagangan internasional terdapat istilah impor dan ekspor, dengan begitu upaya pendidik untuk memberitahu bahwa pentingnya mempelajari IPS dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan memberikan contoh di kehidupan sehari-hari. 89% (25 peserta didik) indikator nilai dalam aspek afektif pada pembelajaran IPS di kelas IX C SMPN 3 Negeri Agung sudah cukup sangat baik. Sedangkan 10% (3 peserta didik) cukup baik beranggapan bahwa pembelajaran IPS penting dalam kehidupan sehari-hari tanpa dapat memberikan suatu alasan mengapa pembelajaran IPS penting dalam kehidupan sehari-hari.

4. Penerapan konsep diri dalam pembelajaran IPS di kelas IX C SMPN 3 Negeri Agung

Dalam penelitian konsep diri pada pembelajaran IPS di kelas IX C SMPN 3 Negeri Agung pada pembelajaran IPS upaya seorang pendidik dalam membantu peserta didik dalam memperbaiki konsep diri yaitu dengan cara memotivasinya. Pemberian motivasi yang sering diberikan pendidik kepada peserta didik kelas IX C yaitu motivasi peringatan terkait perjuangan orang tua untuk bisa mencari uang dalam mencukupi kebutuhan anak agar bisa sekolah. Tidak hanya meotivasi itu, tetapi motivasi terkait kepercayaan diri sebagai seorang pelajar.

Setelah diberikan motivasi 92% (26 peserta didik) semangat dalam belajar, berani mengemukakan pendapat saat diskusi dan lebih percaya diri ketika menjawab pertanyaan dari guru. 7% (2 peserta didik) yang memang tidak memedulikan motivasi yang diberikan guru karena kedua peserta didik tersebut sangat acuh terhadap omongan guru. Kedua peserta didik tersebut memang dapat menerima motivasi yang diberikan oleh guru, namun ketika pemberian motivasi berjarak lama permasalahan peserta didik dalam proses pembelajaran mulai muncul kembali. Dalam artian sebagai seorang pendidik harus selalu memberikan motivasi kepada

peserta didik untuk mengurangi permasalahan dalam pembelajaran dan dapat memperbaiki konsep diri peserta didik.

B. Upaya Yang Dilakukan Guru IPS Untuk Penerapan Nilai-nilai afektif Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas IX C SMPN 3 Negeri Agung

Berdasarkan hasil penelitian upaya yang dilakukan guru untuk menerapkan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran IPS yaitu dengan menegur, mengingatkan peserta didik ketika nilai-nilai afektifnya kurang baik. Di dukung dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas guru dalam menerapkan nilai-nilai afektif pada saat pembelajaran IPS, pendidik sudah melakukan dengan baik dan berupaya untuk menerapkan nilai-nilai afektif dengan cara semampunya. Berdasarkan aspek yang dilihat dalam observasi terkait penerapan nilai-nilai afektif yang dilakukan guru dapat dipaparkan dibawah ini:

1. sikap disiplin pendidik dalam pembelajaran IPS sudah cukup baik yaitu dengan datang tepat waktu, berpakaian yang rapih dan sesuai dengan ketentuan sekolah.
2. Upaya yang dilakukan pendidik dalam menerapkan sikap baik kepada peserta didik yaitu dengan cara memberikan kelonggaran waktu, baik dalam keterlambatan masuk ataupun ketidaktepatan dalam mengumpulkan tugas.
3. Upaya yang dilakukan pendidik dalam ketertarikan pembelajaran IPS yaitu dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kriteria peserta didiknya. Metode yang digunakan yaitu metode hafalan dalam pembelajaran IPS.
4. Upaya yang dilakukan pendidik dalam meyakinkan bahwa pembelajaran IPS itu penting yaitu dengan cara memberikan contoh mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.
5. Upaya yang dilakukan pendidik dalam memberikan motivasi tidak kurang lagi. Pemberian motivasi yang sering di berikan oleh pendidik kepada peserta didik yaitu dengan cara mengingatkan perjuangan orang tua mencari uang untuk menyekolahkan anaknya.
6. Sikap pendidik dalam pembelajaran IPS sangat professional, tidak menggabungkan permasalahan diluar sekolah kedalam pembelajaran IPS.
7. Dampak yang didapatkan peserta didik setelah diberikan penerapan nilai-nilai afektif yaitu peserta didik lebih antusia untuk belajar bahkan 85% peserta didik ranah afektifnya jauh lebih baik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran IPS di Kelas IX C SMPN 3 Negeri Agung. Penerapan yang dilakukan guru IPS dalam menerapkan nilai-nilai afektif tentunya mempunyai

banyak cara serta kemampuan guru IPS mencontohkan sikap baik dalam pembelajaran IPS, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi peserta didik untuk menumbuhkan ranah afektif peserta didik kearah yang lebih baik.

Upaya yang sangat sering terjadi berulang-ulang ketika dalam pembelajaran IPS yaitu pendidik mengingatkan dan menegur peserta didik ketika ranah afektifnya mulai bermasalah dengan tujuan untuk menerapkan nilai-nilai afektif yang lebih baik dalam diri peserta didik. Hasil upaya guru IPS dalam penerapan nilai-nilai afektif sudah cukup baik dan peserta didik sudah terlihat tertanamkan nilai-nilai afektif selama pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono, dan Widya A Karmilasari. "Sumber Belajar Penunjang Plpg 2017 Kompetensi Profesional Mata Pelajaran: Guru Kelas Sd Unit Iv: Ilmu Pengetahuan Sosial." *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat* (2017): 1–43.
- Fatimah Kadir. "Strategi Pembelajaran Afektif Untuk Meningkatkan Pendidikan Masa Depan." *Jurnal Al-Ta'dib* 8, no. 2 (2015): 135–149.
- Gusti, Ade Rahma, Yesy Afriansari, Della Verta Sari, dan Ahmad Walid. "Penilaian Afektif Pembelajaran Daring IPA Terpadu Dengan Menggunakan Media Whatsapp." *Difraction* 2, no. 2 (2020): 65–73.
- Janosik, Steven M. "Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Beranah Afektif di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur." *NASPA Journal* 42, no. 4 (2005): 1.
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Sadikin dan Hamidah. " Pembelajaran Daring" (n.d).
- Sikap, Hubungan Antara, Latihan Dan, dan N C Upnm. "Hubungan antara sikap, minat,latihan dan kepemimpinan" (n.d.).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharyat, Yayat. "Hubungan antara sikap, minat,latihan dan kepemimpinan" (n.d.).
- Sukanti, Sukanti. "Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran Akuntansi." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 9, no. 1 (2011): 74–82.
- Yuli Sectio, Rini. "Pendidikan: Hakekat, Tujuan, dan Proses" (n.d.).
- Yusuf, Munir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.
- Yusuf, A Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenamedia Group, 2014.